

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal di masyarakat, sebagaimana telah dijabarkan pada bab 4, maka secara umum penulis menyimpulkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

Pada dasarnya Yayasan Kebudayaan Rancage menjadi wadah atas pengembangan sastra daerah atau sastra Sunda. Gerakan-gerakan di masyarakat yang dilakukan Rancage merupakan bentuk nyata atas kepedulian terhadap pengembangan budaya lokal khususnya sastra. Melalui progra-program Rancage telah mengajak warga Kota Bandung untuk terlibat dalam upaya peduli dan bertanggungjawab terhadap kehidupan sastra dan sastrawan. Karena awal gerakan Rancage dalam mengembangkan budaya lokal dimulai dari pengembangan sastra. Sastra dianggap penting karena kehidupan kesustraan semakin tidak ada yang memperdulikan. Untuk itu, Rancage hadir untuk mengubah paradigma yang menganggap bahwa budaya lokal itu kuno dan ketinggalan zaman.

Melalui LSM Rancage memberikan pemahaman kepada warga Kota Bandung untuk mengetahui perkembangan kehidupan sastra. Rancage juga melibatkan warga masyarakat dalam setiap programnya. Melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan telah menyadarkan warga masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya terhadap budaya lokal khususnya sastra. Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat telah dijalankan oleh Rancage. Dari aspek budaya Rancage melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan melibatkan warga masyarakat. Rangkaian kegiatan itu muncul partisipasi aktif warga masyarakat untuk terus-menerus terlibat dalam pengembangan sastra.

Partisipasi warga masyarakat dalam urusan kebudayaan sangat diperlukan. Partisipasi aktif itu tidak hanya didorong atas keterpaksaan, akan tetapi karena hubungan individu dengan identitasnya, individu dengan budayanya dan individu dengan lingkungan sosialnya. Keterlibatan warga masyarakat dalam

kampanye budaya sebagai program Rancage, merupakan bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya warga masyarakat sebagai warga negara memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam melestarikan, mengembangkan dan memajukan kebudayaan daerah. Sikap warga negara ini telah mencerminkan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang mengharapkan warga negaranya menjadi warga negara yang cerdas dan baik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh dan dijabarkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan khusus, antara lain:

1. Pendidikan kewarganegaraan di masyarakat memiliki keterkaitan dalam mengembangkan budaya lokal. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yang menguatkan. Adapun aspek-aspek tersebut ialah: aspek teori, aspek budaya, aspek warga negara, aspek pendidikan dan aspek gerakan kemasyarakatan. Dari aspek-aspek tersebut telah menguatkan ada keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat dan pengembangan budaya lokal. Dalam proses pengembangan budaya lokal, tanpa disadari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Kebudayaan Rancage sebagai *civic community* telah menyentuh objek kajian PKn. Dalam hal ini, mengarahkan warga masyarakat untuk berperilaku terhadap budaya. Rancage dalam menjalankan *civic community*, memainkan perannya untuk memberikan pemahaman tentang kewarganegaraan dan kebudayaan di masyarakat. Rancage telah menjadi komunitas kewarganegaraan bergerak pada pengembangan budaya lokal khususnya terhadap sastra daerah. Edukasi yang disampaikan LSM Rancage terkait dengan hak dan kewajiban setiap individu dan cara bertindak setiap individu dalam menghadapi permasalahan budaya.
2. Melalui program-program Rancage dapat membina warga masyarakat dalam mengembangkan sastra Sunda. Program-program Rancage sebagian besar merupakan kegiatan kemasyarakatan dan berbasis pada pengembangan sastra daerah. Proses pembinaan warga masyarakat dengan melibatkan setiap elemen warga masyarakat kedalam program-program

Rancage. Elemen warga masyarakat yang terlibat didalamnya adalah generasi muda, masyarakat setempat, akademisi dan yayasan kebudayaan rancage sendiri. Dari program-program tersebut terdapat antusias warga masyarakat dalam mengikutinya. Hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan pembinaan warga masyarakat yang dilakukan Rancage. Proses pembinaan warga masyarakat juga memunculkan watak kepedulian dan tanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan sastra. Program LSM Rancage mentransformasikan nilai-nilai lokal kedalam karakter warga masyarakat. Pendidikan yang berlangsung di masyarakat yaitu Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan melalui LSM Rancage telah mengedukasi warga masyarakat dalam pengembangan budaya lokal. Sekaligus menjadi partisipasi aktif untuk mendorong terbentuknya kebijakan publik bidang kebudayaan.

3. Hasil yang diperoleh dari program-program Rancage adalah melakukan kampanye budaya. Kampanye budaya ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari rangkaian program Rancage. Kampanye budaya berupa terbentuknya yayasan pusat studi sunda, sosialisasi, penyuluhan, edukasi dan pemanfaatan teknologi. Dari gerakan kampanye budaya telah menegaskan akan pentingnya keterlibatan warga masyarakat dalam menjaga identitasnya. Dari gerakan kampanye budaya juga telah tercipta budaya kewarganegaraan yang menopang kehidupan warga negara. Budaya kewarganegaraan dapat menjaga eksistensi budaya. Melalui gerakan-gerakan kemasyarakatan dari LSM Rancage dapat mendorong adanya kebijakan terhadap kebudayaan. Sehingga kebudayaan mendapatkan ruang tersendiri untuk berkembang. Rancage telah menjalankan Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat (*civic community*) dalam mengembangkan sastra Sunda. Dengan berbasis pada sastra daerah telah menunjukkan jati diri warga negara untuk peduli dan bertanggungjawab atas masalah sosialnya dalam hal ini masalah budaya.
4. Dalam menjalankan rangkaian programnya Rancage memiliki hambatan. Hambatan ini terdiri dari hambatan eksternal dan internal. Hambatan

eksternal terdiri dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada banyak kalangan, kurangnya peran pemerintah dan kurangnya pemahaman warga masyarakat terhadap budaya. Hambatan internal yaitu banyak anggota Rancage yang tidak aktif dan kurangnya SDM sebagai pemateri atau narasumber dalam kegiatan-kegiatan mengedukasi masyarakat.

5.2 Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal di masyarakat, dilihat pada program pengembangan budaya lokal Rancage. Gerakan yang dilakukan Rancage untuk melibatkan warga masyarakat sehingga warga menyadari hak dan kewajibannya. Warga memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam mengembangkan budaya lokal. Rancage sebagai wadah untuk membangkitkan sikap tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik. Maka adapaun efek dari gerakan yang dilakukan Rancage dalam mengembangkan sastra antara lain:

1. Gerakan kampanye budaya yang dilakukan Rancage mendapat dukungan positif dari masyarakat Kota Bandung. Namun masih terdapat juga warga yang bersikap apatis dan tidak peduli dengan budayanya. Gerakan sosialisasi, penyuluhan, edukasi dan pemanfaatan teknologi secara konsisten dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan budaya serta menambah wawasan tentang budaya. melalui gerakan ini LSM Rancage telah memberikan pengetahuan dan skill kepada warga masyarakat. dampak yang dihasilkan adalah munculnya sikap peduli dan tanggungjawab terhadap proses pengembangan budaya lokal.
2. Adanya Yayasan Kebudayaan Rancage sebagai poros pengembangan sastra memberikan dampak yang baik terhadap para sastrawan. Rancage telah menaikkan kembali harkat para sastrawan yang hampir tidak dianggap jasa-jasanya. Dengan berbagai penghargaan yang disematkan oleh Rancage memberikan suntikan motivasi kepada para sastrawan untuk berkarya lebih banyak lagi. Rancage memulai gerakannya terhadap sastra Sunda. Untuk saat ini banyak sastrawan dari berbagai daerah berlomba-

lomba untuk mendapatkan penghargaan dari Rancage. Banyak sastrawan daerah seperti batak, Lampung, Jawa, Bali, dan Banjar.

3. Keterlibatan elemen masyarakat berupa generasi muda, akademisi, Rancage dan masyarakat setempat memberikan warna dalam gerakan ini. Keterlibatan elemen masyarakat ini memberikan legitimasi dan dukungan lebih dalam mengembangkan sastra. Dengan melibatkannya dan keterlibatan elemen masyarakat telah menjadikan proses pendidikan di masyarakat berjalan dengan baik khususnya Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat. Proses pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat tentunya harus melibatkan elemen masyarakat sehingga komponen-komponen masyarakat bisa saling membantu dan bersinergitas untuk mencapai tujuan sebagai warga negara yang baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa rekomendasi dari hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap kehidupan kesustraan. Karena melalui sastra budaya lokal lainnya dapat berkembang. Gerakan pengembangan budaya yang berbasis pada masyarakat maka menguatkan keterlibatan masyarakat didalamnya. Keterlibatan ini bukan tidak mendasar karena masyarakat menjadi elemen penting untuk mengembangkan budaya lokal. Budaya dan masyarakat bersentuhan langsung sehingga hilangnya budaya menghilangkan identitas masyarakatnya. Perlu ada kajian terhadap masyarakat dalam memaknai eksistensi budaya. Sekaligus memberikan ruang kepada masyarakat adat untuk berkontribusi besar dalam menjaga, mengembangkan dan memajukan budaya lokal. Gerakan kemasarakatan menjadi langkah untuk senantiasa melibatkan warga masyarakat dalam pengembangan budayanya.

2. Bagi Yayaasan Kebudayaan Rancage

Sebagai LSM yang bergerak pada penelitian dan pengembangan budaya lokal. gerakan-gerakan kemasyarakatan Rancage perlu ditingkatkan. Karena dengan menjadi media untuk melibatkan masyarakat. Revitalisasi terhadap budaya perlu ditingkatkan melalui gerakan-gerakan kemasyarakatan. Selain itu, LSM Rancage menjadi *civic community* yang menggabungkan kelompok masyarakat terlibat dalam gerakan massif Lembaga untuk mengembangkan budaya. Keterlibatan warga masyarakat juga menjadi elemen penting dalam mengedukasi peran penting warga negara dalam mengembangkan budaya lokal. LSM Rancage juga berperan sebagai *civil sciety* untuk melakukan gerakan-gerakan sebagai bentuk *legacy* untuk mendorong pemerintah memberikan ruang pada bidang kebudayaan. Hal ini dapat dilakukan oleh sebuah LSM sebagai bentuk gerakan yang dibangun dari masyarakat untuk mendorong adanya kebijakan terhadap pengembangan dan pemajuan budaya-budaya lokal.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung, untuk memberikan dukungan, ruang, fasilitas dan anggaran pada bidang kebudayaan. Pemerintah juga dapat merancang peraturan yang lebih spesifik untuk mengatur kehidupan budaya seperti Peraturan Daerah (Perda). Karena budaya ini menjadi bagian dari elemen yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Maka perhatian lebih perlu ditunjukkan pada aspek kebudayaan. Budaya butuh perhatian pemerintah untuk dikembangkan sehingga tidak hilang dan punah. Budaya bukan hanya sebatas pameran akan tetapi lebih dari itu budaya menjadi bagian dari seluruh kehidupan bangsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan, masih banyak hal-hal yang belum didalami pada penelitian ini. Sehingga masih menimbulkan lumbang dalam kajiannya. Penelitian tentang Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat perlu ada kajian

mendalam terhadap pola pengembangan budaya di era modern dan masa depan budaya lokal. hal ini yang masih menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan jenis yang sama dapat dikaji lebih mendalam.

5. Bagi Prodi PKn

Pengembangan budaya lokal menjadi tugas bersama sebagai warga negara Indonesia. Kepedulian dan tanggungjawab menjadi dasar atas tugas warga negara tersebut. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat harus benar-benar bersinergi untuk mengembangkan budaya lokal. Sebagaimana hal ini telah diatur dalam Undang-Undang maupun peraturan lainnya. Dengan demikian, departemen PKn diharapkan juga turut andil dalam memberikan pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat agar warga negara memahami tugasnya serta mengetahui hak dan kewajibannya. PKn tidak hanya sebatas pendidikan formal saja akan tetapi PKn juga harus menyentuh domain sosio-kultural yaitu PKn di masyarakat.